



► RAMADAN 2025

Jam Kerja ASN Berubah, Layanan Publik Normal

DANUREJAN—Pemda DIY tengah menyusun surat edaran (SE) terkait dengan penyesuaian jam kerja aparatur sipil negara (ASN) selama bulan Ramadan.

Yosef Leon & Alfi Annissa Karin
redaksi@harianjogja.com

Dalam surat itu nantinya ada penyesuaian waktu kerja ASN selama bulan puasa mengikuti ketentuan dari pemerintah yang akan menggelar Sidang Isbat awal Ramadan 1446 Hijriah pada Jumat (28/2).

Sekda DIY, Beny Suharsono, mengatakan kebijakan ini bertujuan untuk menyesuaikan jam kerja ASN tanpa mengurangi produktivitas dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. "Kami tengah menyusun SE penyesuaian kerja bagi ASN selama Ramadan, baik yang lima hari kerja maupun enam hari kerja. Bukan mengurangi, tapi disesuaikan," katanya, Kamis (27/2).

Penyesuaian jam kerja mengatur jadwal masuk dan pulang bagi ASN. Jam masuk mundur 15 menit dari jadwal biasa, sementara jam selesai kerja juga mundur 30 menit. Dengan demikian, dalam satu hari ada

► Meskipun ada penyesuaian jam kerja, Beny memastikan layanan publik tetap normal.

► Masyarakat diyakini lebih bijak dan dewasa dalam menanggapi perbedaan awal Ramadan.

penyesuaian jam kerja selama 45 menit selama Ramadan.

Meskipun ada penyesuaian jam kerja, Beny memastikan layanan publik tetap normal, terutama bagi ASN yang bekerja enam hari dalam seminggu, karena mereka berhubungan langsung dengan pelayanan masyarakat.

Penyesuaian berlaku mulai 1 Maret dan akan diterapkan selama Ramadan. "Untuk layanan di rumah sakit, panti sosial, hingga layanan kesehatan semuanya tetap berjalan normal," ujar Beny.

Selain pengaturan jam kerja selama Ramadan, Pemda DIY juga melakukan penyesuaian saat libur Lebaran agar pelayanan tetap berjalan optimal.

Gelar Rukyatul Hilal

Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kota Jogja, Nadhif, menyebut jajarannya akan menggelar *rukyatul hilal* atau mengamati hilal secara

langsung dalam rangka menetapkan awal Ramadan 1446 Hijriah. *Rukyatul hilal* rencananya dilaksanakan di Parangtritis, Kretek, Bantul, pada Jumat (28/2). "Pemerintah menyelenggarakan sidang isbat, maka kami akan memfasilitasi *rukyatul hilal* karena kami mendapatkan perintah dari pimpinan untuk mengikuti *rukyatul hilal*," ujar Nadhif di Balai Kota Jogja, Kamis.

Menurutnya, ada kemungkinan kesamaan awal Ramadan dengan ormas Muhammadiyah yang sebelumnya sudah mengumumkan penetapan awal Ramadan 1446 Hijriah pada Sabtu (1/3).

Sebab, posisi hilal kini sudah berada di atas ufuk atau sudah lebih dari tiga derajat. Ini sudah sesuai dengan standar ketentuan penetapan awal Ramadan. Meski demikian, masih tetap ada potensi awal Ramadan yang berbeda, tergantung posisi hilal. "Di atas segalanya kami masih tunggu Sidang Isbat," katanya.

Nadhif menyebut perbedaan penetapan awal Ramadan biasa terjadi. Dengan demikian, masyarakat diyakini bijak dan dewasa dalam menanggapi perbedaan ini. Nadhif mengajak masyarakat untuk senantiasa memahami perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005